

**ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU KEDELAI PADA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA TONJONG KECAMATAN PANCATENGAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

***ANALISIS PENGADAAN BAHAN BAKU KEDELAI PADA AGROINDUSTRI TAHU
DI DESA TONJONG KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA***

SANTI MAHARANI^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², DAN SAEFUL AZIZ¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail : Santimaharani355@gmail.com

ABSTRAK

Kedelai merupakan komoditas kacang-kacangan dengan penghasil terbanyak di Kecamatan Pancatengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengadaan bahan baku kedelai pada agroindustri tahu di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus atau sampling jenuh. Lokasi penelitian pada agroindustri tahu di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh agroindustri tahu yang ada di Desa Tonjong yaitu sebanyak 2 agroindustri tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh agroindustri yang ada di Desa Tonjong telah melakukan kegiatan pengadaan bahan baku dengan enam komponen yaitu waktu, tempat, harga, jenis, kualitas, kuantitas, sudah sesuai dengan harapan masing – masing agroindustri.

Kata Kunci : agroindustri, tahu, pengadaan bahan baku

ABSTRACT

Soybean is a bean commodity with the highest production in Pancatengah District. This study aims to determine the pattern of procurement of soybean raw materials in the tofu agroindustry in Tonjong Village, Pancatengah District, Tasikmalaya Regency. the type of research used in this research is descriptive qualitative. The sampling technique in this study was carried out by census or saturated sampling. The research location on tofu agro-industry is in Tonjong Village, Pancatengah District. The samples in this study were all tofu agro-industry in Tonjong Village, namely 2 tofu agro-industry. The results of the study show that all agro-industries in Tonjong Village have carried out raw material procurement activities with six components, namely time, place, price, type, quality, quantity, according to the expectations of each agro-industry.

Keywords: *agro-industry, tofu, procurement of raw materials*

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu bagian dari subsistem agribisnis yang memproses hasil pertanian, berupa kebutuhan primer. Kebutuhan primer manusia yaitu bahan pangan yang diproses melalui tahap pengolahan, penanganan,

distribusi, dan pemasaran pertanian yang saling berhubungan untuk meningkatkan nilai tambah yang dikenal dengan kata agroindustri (Arwati, 2018).

Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor industri dengan sektor

pertanian guna mendapatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Sektor industri pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional dengan pertumbuhan yang terus positif dan konsisten (Antara *dalam* Syafitri, 2021).

Industri pengolahan pangan merupakan industri yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian, baik nabati maupun hewani yang dapat diolah menjadi produk olahan pangan dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal. Indonesia memiliki berbagai produk olahan pangan yang dibuat menggunakan bahan baku lokal dan diolah secara modern atau tradisional, salah satunya yaitu produk tahu yang berbahan baku kedelai. Dengan berkembangnya produk lokal maka jumlah dan jenis produk pangan semakin meningkat. (Soleh *dalam* Murdianto, 2015).

Kedelai salah satu komoditas pokok yang banyak mengandung protein dan juga harganya terjangkau dipasaran. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi, mengakibatkan tingkat konsumsi dan

permintaan makanan olahan kedelai semakin meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh kebutuhan konsumsi masyarakat yang meningkat, baik dalam konsumsi khususnya dalam bentuk susu kedelai maupun dalam bentuk minyak kedelai (Styawan, 2016).

Bahan baku utama dalam pembuatan tahu adalah kedelai, sehingga ketersediaan kedelai perlu diperhatikan karena merupakan bahan baku utama dalam proses pembuatan tahu yang dijalankan oleh agroindustri tahu. Agroindustri tahu di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya mampu memproduksi olahan kedelai 250 kilogram per hari, karena diketahui bahwa jumlah pengrajin tahu yang ada di Desa Tonjong hanya memiliki 2 pengrajin tahu menurut informasi dari Desa Tonjong. Para pengrajin tahu tersebut memanfaatkan kedelai impor sebagai bahan baku pengolahan tahu, menurut para pengrajin tahu pemilihan kedelai impor sebagai bahan baku dikarenakan kedelai impor memiliki saripati yang banyak dibandingkan dengan kedelai lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati *dalam* Afriyana (2018) bahwa usaha agroindustri tahu sangat tergantung pada kedelai impor.

Pengadaan bahan baku kedelai tidak sama setiap bulannya, pengrajin tahu akan

meningkatkan jumlah bahan baku pada saat tertentu untuk meningkatkan jumlah persediaan karena meningkatnya permintaan konsumen terhadap olahan kedelai pada saat hari raya dan hari besar lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian mengenai "Analisis Pengadaan Bahan Baku Kedelai Pada Agroindustri Tahu Di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengadaan bahan baku kedelai pada agroindustri tahu di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian survei pada agroindustri tahu di Desa Tonjong. Survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder, dimana data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada pemilik agroindustri tahu di Desa Tonjong dan untuk data sekunder didapat dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara ke lapangan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013).

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan populasi dalam penelitian ini adalah 2 pengrajin tahu yang ada di Desa Tonjong Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013).

Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif mengenai pengadaan bahan baku berupa pelaksanaan enam tepat,

pada 2 agroindustri tahu di Desa Tonjong. Menurut Assauri *dalam* Kusuma *et al.*, (2020) pengadaan bahan baku terdapat enam komponen yang perlu diperhatikan, dimana bahan baku tersebut harus sesuai dengan tepat kuantitas, tepat kualitas, tepat tempat, tepat waktu, tepat harga, dan tepat jenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis 2 agroindustri tahu yang ada di Desa Tonjong, dimana agroindustri 1 yaitu agroindustri yang didirikan oleh bapak Yudi Gunawan pada tahun 2019 dan agroindustri 2 yang didirikan oleh Ibu Yuyum pada tahun 1995. Identitas responden merupakan data yang menggambarkan kondisi umum mengenai pemilik dari agroindustri tahu yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

1) Umur Responden

Tingkat usia berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik, sedangkan untuk usia lebih tua atau sudah tidak produktif cenderung memiliki produktivitas yang rendah, hal ini

disebabkan karena pada usia tua kekuatan atau tenaga fisik akan cenderung menurun. Berdasarkan hasil penelitian, responden dalam penelitian ini yaitu bapak Yudi dan ibu Yuyum, bapak Yudi berusia 26 tahun sedangkan ibu Yuyum 56 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyono (2013), umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif 15-60 tahun memiliki berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat.

2) Pendidikan Responden

Untuk tingkat pendidikan formal yang dicapai, responden 1 yaitu lulusan SMK sedangkan untuk responden 2 yaitu lulusan SD, meskipun tingkat pendidikan pada responden 2 tergolong rendah dibandingkan responden 1, akan tetapi dalam segi pengalaman responden 2 lebih berpengalaman dibandingkan dengan responden 1. Menurut Juariyah dan Basrowi (2010), agroindustri merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha manusia dalam rangka memajukan aktivitas.

3) Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi usaha tersebut. Untuk tiap responden memiliki pengalaman berusaha yang

berbeda-beda, dimana responden 1 telah merintis agroindustri tahu sejak tahun 2019 dan telah menjalankannya selama kurang lebih 4 tahun hingga saat ini, sedangkan responden 2 telah merintis agroindustri tahu sejak tahun 1995 dan telah menjalankannya selama kurang lebih 28 tahun hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat bahwa responden 2 memiliki pengalaman kerja yang lebih lama dibandingkan dengan responden 1. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, hal ini akan berpengaruh terhadap terhadap penghasilan yang diperoleh akan semakin besar (Handako dalam Basyit *et al.*, 2020).

4) Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih ditanggung oleh kepala keluarga yang biasanya terdiri dari istri, anak atau anggota keluarga lainnya. Menurut Wirosuhardjo dalam Ulya (2021), tanggungan keluarga adalah besarnya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga responden 1 yaitu 1

orang istri, sedangkan untuk responden 2 sudah tidak memiliki tanggungan keluarga.

Analisis Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan proses produksi tahu. pengadaan bahan baku merupakan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam suatu agroindustri. Pengadaan bahan baku memiliki peran penting dalam agroindustri (Kusnadi, 2022).

Ketersediaan kedelai dalam jumlah yang banyak, kualitas yang baik, waktu lokasi yang tepat, serta harga yang sesuai sangat mempengaruhi proses produksi agroindustri tahu. Bahan baku yang ketersediaannya tidak konsisten akan berakibat pada sistem kerja yang tidak efektif dan efisien. Pengadaan bahan baku yang terpenuhi pada agroindustri tahu di Desa Tonjong diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan produksi, dan menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan baku. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedelai impor yang digunakan sebagai bahan baku agroindustri tahu di Desa Tonjong diperoleh dari dua sumber berbeda, yaitu dari pedagang besar di Tasikmalaya untuk agroindustri 1, dan dari Kecamatan Cikatomas untuk agroindustri 2.

Perbedaan sumber pengadaan dan harga bahan baku kedelai impor tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jarak tempuh dari lokasi pengadaan ke lokasi agroindustri, volume pembelian, persediaan di pasaran, dan perbedaan biaya logistik antar daerah. Untuk agroindustri 1, kedelai impor diperoleh dari pedagang besar di Tasikmalaya dengan harga Rp. 12.000,00 per kilogram, untuk agroindustri 2 memperoleh kedelai impor dari kecamatan Cikatomas dengan Harga Rp. 13.000,00 per kilogram. Untuk mengetahui pola pengadaan bahan baku menggunakan 6 komponen yaitu:

1) Tepat Waktu

Waktu pengadaan bahan baku pada agroindustri 1 dan agroindustri 2 disesuaikan dengan kebutuhan bahan baku dalam proses produksi. Waktu ketersediaan bahan baku harus diperhatikan supaya kualitas kedelai yang digunakan baik, sehingga agroindustri tahu tidak mengalami kendala yang diakibatkan oleh bahan baku. Agroindustri 1 melakukan pembelian bahan baku satu kali dalam satu bulan, sehingga pemilik agroindustri dapat fokus pada proses produksi dan pemasaran, apabila

menghadapi kendala atau keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, mereka masih memiliki stok untuk melanjutkan proses produksi. sedangkan untuk agroindustri 2 melakukan pembelian bahan baku satu hari sekali ketika akan melakukan proses produksi, hal ini dapat menyebabkan bahan baku pada agroindustri tersebut tidak efisien karena dapat mempengaruhi biaya proses produksi. Menurut Artawan, (2015), bahan baku harus tersedia pada waktu yang tepat, kekurangan bahan baku dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Pengadaan bahan baku pada agroindustri tahu di Desa Tonjong dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengadaan bahan Baku Pada Agroindustri Tahu di Desa Tonjong

Komponen Pengadaan Bahan Baku	Agroindustri 1		Agroindustri 2	
	Harapan	Kenyataan	Harapan	Kenyataan
Waktu	Pengadaan bahan baku dilakukan 2 kali dalam satu bulan	Pengadaan bahan baku dilakukan 1 kali dalam satu bulan	Pengadaan bahan baku dilakukan setiap hari ketika akan	Pengadaan bahan baku dilakukan setiap hari ketika akan

					melakukan produksi	proses	melakukan produksi	proses
Tempat	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau	Lokasi untuk memperoleh bahan baku yang mudah dijangkau
Kualitas	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus	Kedelai yang digunakan berkualitas baik dan juga bagus
Kuantitas	Bahan baku tersedia 600 kg per satu kali pemesanan	Bahan baku tersedia 600 kg per satu kali pemesanan	Bahan baku tersedia 600 kg per satu kali pemesanan	Bahan baku tersedia 200 kg per produksi	Bahan baku tersedia 200 kg per produksi	Bahan baku tersedia 200 kg per produksi	Bahan baku tersedia 200 kg per produksi	Bahan baku tersedia 200 kg per produksi
Harga	Harga kedelai sebesar Rp. 12.000,00 – Rp. 14.000,00 per kg	Harga kedelai sebesar Rp. 12.000,00 per kg	Harga kedelai sebesar Rp. 12.000,00 per kg	Harga kedelai impor sebesar Rp. 12.000,00 – Rp. 14.000,00 per kg	Harga kedelai impor sebesar Rp. 12.000,00 – Rp. 14.000,00 per kg	Harga kedelai impor sebesar Rp. 12.000,00 – Rp. 14.000,00 per kg	Harga kedelai impor sebesar Rp. 13.000,00 per kg	Harga kedelai impor sebesar Rp. 13.000,00 per kg
Jenis	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia atai SIIP	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia.	Jenis kedelai yang digunakan yaitu kedelai bola dunia.

Sumber : data diolah, 2023

2) Tepat Tempat

Tepat tempat adalah lokasi dimana pihak agroindustri memperoleh bahan baku yang digunakan untuk kegiatan proses produksi (Kusuma et al., 2020), pemilihan tempat pembelian bahan baku kedelai pada agroindustri 1 dan agroindustri 2 sudah tepat, karena agroindustri memperoleh bahan baku pada lokasi yang mudah dijangkau. Agroindustri membeli bahan baku kedelai kepada distributor langganan yang ada di Kecamatan Cikatomas dan di Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun distributor dalam pengadaan bahan baku kedelai tidak dekat dengan kedua lokasi agroindustri, namun selama ini tidak pernah ada kendala dalam pengadaan bahan baku. Komponen pengadaan bahan baku berupa tempat sudah sesuai dengan yang diharapkan agroindustri tersebut. artinya

agroindustri 1 dan agroindustri 2 telah melakukan kegiatan pengadaan bahan baku dengan tepat tempat.

3) Tepat Harga

Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku pada proses pengolahan biasanya menjadi biaya paling besar yang dikeluarkan oleh agroindustri. Harga bahan baku adalah harga beli bahan baku yang harus dikeluarkan oleh pemilik agroindustri dengan tujuan untuk memenuhi pengadaan bahan baku untuk memproduksi tahu, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Harga bahan baku yang digunakan tentunya dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh agroindustri (Arini, 2017). Harga bahan baku kedelai yang dibeli oleh agroindustri 1 yaitu berkisar Rp 12.000,00 per kilogram dan untuk harga bahan baku agroindustri 2

berkisar Rp 13.000,00 per kilogram. Perbedaan harga bahan baku disebabkan oleh jarak lokasi pemasok dengan agroindustri, akan tetapi ketersediaan kedelai selalu dapat terpenuhi. Artinya, agroindustri 1 dan agroindustri 2 telah melakukan kegiatan pengadaan bahan baku dengan tepat harga.

4) Tepat Jenis

Kedua agroindustri menggunakan bahan baku kedelai impor yang diperoleh dari distributor langganan yang ada di luar kecamatan atau yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, bahan baku yang digunakan pada agroindustri 1 dan agroindustri 2 adalah kedelai impor jenis SIIP atau bola dunia. Menurut Mela (2021), jenis bahan baku kedelai yang digunakan untuk membuat suatu produk sehingga hasil produk yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan agroindustri.

5) Tepat Kuantitas

Kuantitas atau jumlah bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Jumlah bahan baku diharapkan mampu mencukupi target ketersediaan bahan baku pada agroindustri, sehingga dapat mencukupi target output yang ingin dicapai oleh agroindustri. Agroindustri 1 dan 2 telah memiliki bahan baku yang tepat, karena antara harapan dan kenyataan jumlah yang

diinginkan agroindustri telah tercapai, dan bahan baku selalu tersedia apabila agroindustri melakukan kegiatan produksi. Kapasitas produksi masing-masing agroindustri berbeda-beda, untuk agroindustri 1 sendiri mengolah bahan baku kedelai 50 kilogram per hari dan agroindustri 2 mengolah bahan baku kedelai 200 kilogram per hari, bahan baku kedelai yang tersedia mencukupi kebutuhan produksi agroindustri. Jumlah kedelai sebagai bahan baku sesuai dengan target yang akan diproduksi oleh agroindustri Assauri dalam Mela (2021). Berdasarkan ketersediaan bahan baku kedelai yang selalu tercukupi hingga saat ini, dapat dinyatakan bahwa agroindustri tahu telah melakukan kegiatan pengadaan bahan baku dengan tepat kuantitas.

6) Tepat Kualitas

Kualitas kedelai yang digunakan sebagai bahan baku dalam agroindustri tahu di daerah penelitian dapat berpengaruh terhadap produk tahu yang dihasilkan. Kedelai yang dijadikan bahan baku agroindustri harus sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh agroindustri. Berdasarkan SNI dalam Panuju, et al., (2021), kriteria kualitas kedelai yang baik dapat diketahui dari berbagai hal, diantaranya adalah berbentuk bulat, berwarna coklat kekuningan dan bersih.

Kualitas bahan baku yang baik akan menghasilkan produk tahu yang baik. Menurut Andrean & Trisunaryanto (2020), semakin baik kualitas produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula jumlah permintaan produk tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh komponen pengadaan bahan baku sudah tepat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shafira (2018) yang menyatakan bahwa pengadaan bahan baku pada Agroindustri 1 dan Agroindustri 2 sudah tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengadaan bahan baku dengan menggunakan komponen enam tepat yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, tepat jenis, tepat kuantitas, dan tepat kualitas pada agroindustri 1 dan agroindustri 2 sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan masing-masing agroindustri.

Saran

Agroindustri 1 sebaiknya lebih meningkatkan volume produksi tahu supaya mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sedangkan untuk agroindustri 2 dalam pembelian bahan baku sebaiknya

tidak dilakukan setiap hari karena tidak efisien dalam biaya transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah (Ikm) Tempe Dalam Menggunakan Kedelai Impor Sebagai Bahan Baku Tempe (Studi Kasus pada Sentra Industri Tempe Kampung Sanan Malang).
- Andrean, O., & Trisunaryanto, L. 2020. Hubungan Faktor Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Lingkungan Dengan Keputusan Pembelian Minuman Kopi Di Pondok Kopi Umbul Sidomukti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 545.
- Arini. 2017. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Pada CV.Purnama Onix Periode 2011 – 2015. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Artawan, I. 2015. Analisis Ketepatan Waktu Dalam Pemesanan Bahan Baku Dengan Metode *Re Order Point* (ROP) Pada Rumah Makan Janggar Ulam Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 1–11.
- Arwati. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Inti Mediatanam.
- Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA*, 5(1), 12–20.
- Juariyah dan Basrowi, 2010. Analisis Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No 1*. 2010.

- Kusnadi, A. S. 2022. Pengadaan Bahan Baku Kopi Bubuk Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. 1105–1115.
- Kusuma, E. W., Widjaya, S., & Situmorang, S. 2020. Analisis Pengadaan Bahan Baku Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Kayu Di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 70.
- Mela, O. 2021. Pengadaan Bahan Baku, Harga Pokok Produksi Dan Pendapatan Agroindustri Keripik Ubi Kayu Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Lampung.
- Murdianto. 2015. Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha
- Panuju, M. H., Endaryanto, T., & Marlina, L. 2021. Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(2), 138.
- Shafira, L. A. M. 2018. Analisis keragaan agroindustri tahu kulit di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 6(3).
- Styawan, F. at. dwidjono. H. D. L. R. . 2016. Permintaan Kedelai Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Kabupaten Sleman. *Agroekonomi*, 27(2), 215–232.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syafitri, A. H. W. A. Z. Y. I. 2021. Pendapatan, Nilai Tambah, Dan Pemasaran Agroindustri Tahu House Of Tofu Di Kota Bandar Lampung. 9(February), 6.
- Ulya, Z. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Tanggungan Keluarga Terhadap Pengambilan Pembiayaan Arrum Bpkb Pada Pt. Pegadaian Syariah Unit Langsa Baro. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 4(1), 48–57.